

Pemikiran Ekonomi Masa Utsman bin Affan dan Relevansinya di Zaman Sekarang

Irni Fahrani¹, Desi Fitriyani Suryana², Asep Syarif Ismail³, dan Lina Marlina^{4*}

¹²³⁴Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Jawa Barat

¹211002056@student.unsil.ac.id, ²211002065@student.unsil.ac.id,

³211002062@student.unsil.ac.id, dan ⁴linamarlina@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini akan membahas pemikiran ekonomi Islam atau kebijakan ekonomi Islam pada masa Utsman bin Affan R.A. dan relevansinya pada masa saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan pemikiran ekonomi Utsman bin Affan dan konteks ekonomi di zaman sekarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khalifah Utsman bin Affan menerapkan beberapa kebijakan ekonomi, antara lain: pemberlakuan ekonomi politik yang sesuai syariat Islam, bagi orang muslim yang hartanya sudah memenuhi nishab atau ukuran wajib zakat maka ditekankan untuk mengeluarkan zakat ke *baitul mal* yang nantinya akan di berikan kepada kaum yang membutuhkan. Bagi orang-orang yang bekerja di baitul mal sangat ditekankan untuk bisa amanah dalam melaksanakan tugasnya sehingga pengumpulan dan penyaluran dana zakat yg terkumpul bisa terbagi secara menyeluruh kepada yang membutuhkan. Kebijakan yang diterapkan khalifah Utsman bin Affan mengenai ekonomi Islam yang masih relevan saat ini adalah pajak, pendapatan dari sumber daya alam, pendapatan dari perdagangan, zakat dan infak, dan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Pemikiran Ekonomi Islam; Utsman bin Affan; Kebijakan Ekonomi Utsman bin Affan

Abstract

In this study, we will discuss Islamic economic thought or Islamic economic policies in Uthman bin Affan's time and its relevance for the present. The research approach used is literature study. The results of this study the caliph Uthman bin Affan applies several economic policies includes: the implementation of political economy in accordance with Islamic law, for Muslims whose assets have met the nishab or the size of the obligatory zakat, it is emphasized to issue zakat to baitul mal which will later be given to those in need.

For people who work in baitulmal it is highly emphasized to be trustworthy in carrying out their duties so that the collection and distribution of collected zakat funds can be distributed thoroughly to those in need. Then, of the many policies implemented by the caliph Uthman bin Affan regarding Islamic economics, some are relevant to current conditions, such as sources of income and expenditure, where this is important for a country in carrying out its activities. Then social finance and infrastructure where Uthman bin Affan formed a naval fleet, this was aimed at strengthening the defense of the Muslims and also facilitating the expansion of conquests into new areas.

Keywords: *Islamic economic thought; Uthman bin Affan; Uthman bin Affan's economic policies*

A. PENDAHULUAN

Eksistensi agama Islam diawali dengan diutusnya Rasulullah SAW yang merupakan pembawa risalah kebenaran. Hal ini dimulai dengan turunkannya wahyu pertama kali kepada beliau 14 ribu tahun silam. Keberadaan agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT untuk menyelamatkan umat manusia dari kebodohan, telah langsung menyentuh ranah ekonomi. Disinilah awal mula peradaban ekonomi Islam muncul, suatu sistem dan nilai ekonomi yang berlandaskan ajaran atau pedoman Agama Islam untuk mencapai kemashlahatan seluruh umat manusia baik yang bersifat duniawi dan ukhrowi.

Pada dasarnya persoalan ekonomi sama tuanya dengan keberadaan manusia itu sendiri. Ide-ide pemikiran ekonomi Islam sesungguhnya terdapat dalam al-Quran dan Hadith Nabi SAW. Pemikiran ekonomi Islam, menurut Shiddiqy adalah respon para pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada masa mereka. Objek kajian dalam pemikiran ekonomi Islam adalah pemikiran para ilmuwan Islam tentang ekonomi dalam sejarah atau bagaimana mereka memahami ajaran Al-Quran dan sunnah tentang ekonomi.

Pemikiran ekonomi Islam muncul seiring dengan diutusnya Rasulullah SAW, aktivitas perekonomian yang berlangsung ketika itu, diawasi dan diatur langsung oleh Rasulullah SAW yang ketika itu menjadi seorang kepala Negara dan kepada Agama. Sepeninggal Rasulullah SAW, Kewenangan publik dikendalikan oleh Khulafaur Rasyidin, khususnya para khalifah yang diberi pedoman dan ditunjuk sebagai pemimpin pemerintahan yang akan memimpin umat Islam pada masa itu. Khulafaur Rasyidin terdapat empat orang sahabat Rasulullah SAW, yakni Abu Bakar Ash-Siddiq, Umar ibn Khatab, Utsman ibn Affan dan Ali ibn Abi Thalib. Kepemerintahan Khulafaur Rasyidin berlangsung selama tiga 30 tahun tepatnya dari 11 H sampai dengan 41 H atau sama dengan 632 M sampai 661 M. Khulafaur Rasyidin dalam menjalankan pemerintahannya memiliki cara kepemimpinan yang berbeda-beda, misalnya dalam beberapa kebijakan ekonomi yang mereka ambil khususnya pada masa pemerintahan Utsman ibn Affan yang menjalankan kebijakan ekonomi yang sangat berdampak pada perkembangan agama Islam.

B. KAJIAN TEORI

1. Biografi Utsman Bin Affan

Utsman bin Affan adalah seorang sahabat Rasulullah dan dikenal sebagai khalifah Rasulullah yang ketiga memerintah selama 12 tahun (644-656 M). (Nashrillah et al., 2017) Nama Lengkap beliau adalah Utsman bin Affan bin Al-'Ash bin Umayyah, bin Abdus Syams bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrâh bin Ka'ab bin Luay bin Ghalib, Al-Qurasyi Al-Umawi Al-Makki Al-Madani, Abu 'Amr. Selain dikenal dengan Abu 'Amr dia juga dipanggil Abu Abdullah dan Abu Laila.

Umar memiliki postur tubuh yang tinggi besar, wajahnya tampan, kulitnya putih kemerah-kemerahan serta memiliki kaki dan tangan yang berotot sehingga membuat tubuhnya kuat dan tidak lemah, cara berjalannya cepat dan nada bicaranya terdengar jelas sehingga terkesan tegas. Umar merupakan seorang yang tegas dalam urusan agama, pemberani, memiliki loyalitas yang tinggi dan bertanggung jawab. (Setiyowati et al., 2021) Beliau tumbuh diatas akhlak yang mulia dan perangai yang baik. Beliau juga sangat pemalu, bersih jiwa dan suci lisannya, sangat sopan santun, pendiam dan tidak pernah menyakiti orang lain. Beliau suka ketenangan dan tidak suka keramaian/kegaduhan, perselisihan, teriakan keras. (At-Tamimi, 2008)

Utsman bin Affan dilahirkan di suatu kota bernama Thaif pada tahun keenam tahun Gajah. Ibunya bernama Arwa binti Kuraiz bin Rabi'ah bin Habib bin Abdu Syams. Sementara nenek dari ibunya bernama Al Baidha' binti Abdul Muthalib, bibi Rasulullah SAW yakni saudari kembaran Abdullah, ayah Rasulullah SAW, dan ia merupakan salah seorang yang menerima Islam di awal perjalanan dakwah Islam.

Utsman bin Affan terpilih menjadi khalifah ketiga berdasarkan suara mayoritas dalam musyawarah tim formatur yang anggotanya dipilih oleh Khalifah Umar bin Khattab menjelang wafatnya. Saat menduduki amanah sebagai khalifah beliau berusia 70 tahun. Pada masa pemerintahan beliau, bangsa Arab berada pada posisi permulaan zaman perubahan. Hal ini ditandai dengan perputaran dan percepatan pertumbuhan ekonomi disebabkan aliran kekayaan negeri-negeri Islam ke tanah Arab seiring dengan semakin meluasnya wilayah yang tersentuh syiar agama. (Nashrillah et al., 2017)

Utsman adalah seorang yang saudagar yang kaya tetapi dermawan. Beliau adalah seorang pedagang kain yang kaya raya, kekayaan ini beliau belanjakan guna mendapatkan keridhaan Allah, yaitu untuk pembangunan umat dan ketinggian Islam. Beliau memiliki kekayaan ternak lebih banyak dari pada orang arab lainnya. (Hawari, 2012)

Utsman bin Affan menikah dengan Ruqayyah, seorang putri Rasulullah. Perkawinannya berlangsung sebelum Muhammad diutus sebagai rasul. Ruqayyah meninggal pada saat berlangsungnya perang Badar sehingga inilah yang menyebabkan Utsman bin Affan tidak ikut serta dalam perang Badar karena harus merawat istrinya. Rasulullah kemudian menikahnya dengan putrinya yang lain, yaitu Ummu Kalsum yang kemudian meninggal pada tahun Sembilan.

Para ulama berkata: Tak ada seorangpun yang menikahi dua anak seorang Nabi kecuali Utsman. Oleh sebab itu diberi gelar Dzun-Nurain (pemilik dua cahaya). Ia termasuk kalangan sahabat yang pertama kali masuk Islam, orang yang pertama kali melakukan hijrah, salah seorang dari sepuluh orang yang mendapatkan jaminan surga dari Rasulullah, dan satu dari enam orang yang saat Rasulullah meninggal, ia ridha terhadap mereka dan ia juga adalah salah seorang sahabat penghimpun Alquran.

Utsman juga merasakan penderitaan yang disebabkan oleh tekanan kaum Quraisy terhadap Muslimin di Mekkah, dan ikut hijrah ke Abesinia beserta istrinya. Utsman menyumbang 950 ekor unta dan 50 bagal serta 1.000 dirham dalam ekspedisi untuk melawan Bizantium di perbatasan Palestina. Ia juga membeli mata air orang-orang Romawi yang terkenal dengan harga 20.000 dirham untuk selanjutnya diwakafkan bagi kepentingan umat Islam, dan pernah meriwayatkan hadits kurang lebih 150 hadits. Seperti halnya Umar, Utsman diangkat menjadi khalifah melalui proses pemilihan. Bedanya Umar dipilih atas penunjukan langsung sedangkan Utsman diangkat atas penunjukan tidak langsung, yaitu melalui badan Syura yang dibentuk oleh Umar menjelang wafatnya.

Pada zaman Nabi SAW., Utsman bin Affan bergabung dalam beberapa peperangan, di antaranya Perang Uhud, Khaibar pembebasan Kota Mekkah, Perang Thaif, Hawazin, dan Tabuk. Perang Badr tidak ia ikuti, dikarenakan ada perintah Rasulullah SAW. menjaga istrinya yang sedang sakit sampai meninggalnya. Pemerintahan Utsman bin Affan termasuk pemerintahan yang paling lama apabila dibandingkan dengan khalifah lainnya, yaitu 12 tahun 24 H/644 M-36 H/656 M, Umar 10 tahun 13 H/634 M-23 H/644 M, Abu Bakar 2 tahun 11 H/632 M-13 H/634 M, dan Ali 6 tahun 36 H/656 M-41 H/661 M. (Saprida, Qodariah Berkah, 2021)

2. Karya Utsman Bin Affan atau Prestasi Ustman Bin Affan

Masa pemerintahan Utsman bin Affan termasuk yang paling lama apabila dibandingkan dengan khalifah lainnya, yaitu 12 tahun; 24-36 H / 644-656 M. Awal pemerintahan Utsman, kira-kira 6 tahun masa pemerintahannya penuh dengan berbagai prestasi. Prestasi yang terpenting dalam masa pemerintahan Utsman adalah menulis kembali al-Quran yang telah ditulis pada zaman Abu Bakar r.a. yang pada waktu itu, sehingga hal itu membuat bersatunya kaum muslimin pada satu mushaf, yang seragam ejaannya, bacaanya dan susunan surahnya. (Setiyowati et al., 2021) Diantara beberapa prestasi yang telah Utsman lakukan dalam mengembangkan daulah Islamiyah adalah sebagai berikut:

a) Menumpas Peendurhakaan dan Pemberontakan

Setelah Umar bin Khattab wafat, ada daerah-daerah yang mendurhaka kepada pemerintah Islam. Pendurhakaan itu ditimbulkan oleh pendukung-pendukung pemerintahan yang lama (pemerintahan sebelum daerah itu masuk dalam kekuasaan Islam) ingin hendak mengembalikan kekuasaannya. Daerah-daerah yang mendurhaka itu terutama ialah Khurasan dan Iskandariyah. Mereka menyangka setelah wafatnya Khalifah Umar, kekuasaan Islam telah berakhir. Utsman dianggap tidak sehebat pemimpin sebelumnya. Ia juga tidak mempunyai panglima-panglima perang yang dapat diandalkan. Merek juga menyatakan kalau umur Utsman sudah tua yaitu 70 tahun.

Mendapat berbagai fitnah, Utsman kemudian berusaha untuk menunjukkan bahwa Islam masih tetap jaya seperti pada saat Umar berkuasa. Untuk itu, Utsman mengirimkan tentara yang besar jumlahnya dengan perlengkapan yang cukup, bala tentara ini dapat menghancurkan kaum pemberontak, serta dapat mengembalikan keamanan dan ketenteraman dalam daerah tersebut.

b) Awal Penyebaran Mushaf Alquran

Karya besar monumental Khalifah Utsman adalah membukukan mushaf Alquran. Pembukuan ini didasarkan atas alasan dan

pertimbangan untuk mengakhiri perbedaan bacaan dikalangan umat Islam yang diketahui saat ekspedisi militer ke Armenia dan Azerbaijan. Pada saat itu, Hudzaifah Ibnul Yaman merasakan perbedaan yang kian mencolok disetiap wilayah yang telah diperangnya. Ketikan itu, Hudzaifah menyaksikan pertentangan antara penduduk Syam dan penduduk Irak. Mereka masing-masing memiliki pedoman bacaan tersendiri. Penduduk Syam memakai pedoman bacaan dari AlMiqdad Ibnul Aswad bin Abi Darda', sementara penduduk Irak memakai pedoman bacaan dari Abdullah bin Mas'ud Al Asy'ari. Kefanatikan menjadikan mereka saling mempertahankan kebenarannya masing-masing. Bahkan terkadang menyalahkan bacaan yang lain atau sampai pada pengkafiran. Hal itu membuka jurang perselisihan sehingga tersebarlah ucapan-ucapan jelek dikalangan masyarakat.

Hudzaifah segera bergegas kembali ke Madinah untuk menemui Khalifah Utsman dan melaporkan masalah itu. Khalifah Utsman segera menanggapi dan memanggil para shabat untuk bermusyawarah mencari jalan terbaik dalam persoalan itu. Akhirnya diputuskan oleh Khalifah Utsman untuk segera menyalin tulisan dengan huruf yang sama dengan berpedoman kepada Alquran yang telah disusun dan disimpan ditempat Hafshah. Utsman menugaskan kepada Zaid bin Tsabit, Sa'ad ibnul 'Ash, Abdullah bin Zubair dan Abdurrahman ibnul Harits bin Hisyam untuk menulis dalam bahasa Quraisy sebagai bahasa induk bila terjadi perselisihan. Tugas itu berhasil diselesaikan dengan baik dan Utsman memerintahkan untuk memperbanyak mushaf itu menjadi lima mushaf dan dikirimkan ke berbagai wilayah yaitu Mekkah, Syiria, Bashrah dan Kufah. Di negeri itu kemudian disalin dan diperbanyak demi untuk menyeragamkan bahasanya. Demikian juga Alquran yang sampai sekarang merupakan hasil salinan dari mushaf yang telah ditulis pada masa Khalifah Utsman dan dikenal dengan nama "Mushaf Utsmani".

c) Angkatan Laut Islam Pertama

Kelahiran tentara Islam terjadi disaat Khalifah Utsman memerintahkan pasukannya untuk melawan armada laut Romawi. Waktu itu khalifah sempat gusar sebab selama ini kaum muslim belum pernah mengarungi laut untuk berperang. Ketika khalifah Umar masih ada, dirinya sangat tidak menyetujui untuk berpetualang di laut. Utsman kemudian mengundang beberapa sahabat untuk segera mengadakan petualangan di laut. Akhirnya pasukan laut terbentuk untuk pertama kalinya pada masa khalifah Utsman

d) Perluasan Wilayah Islam

Utsman berhasil mengantarkan kaum muslim dengan mendapatkan berbagai kemenangan dalam memperluas wilayah kekuasaan Islam. Kekuatan Islam kian bertambah dengan semakin luasnya wilayah Islam. Hingga Islam akhirnya dapat tersebar dan lebih terkenal hamper diseluruh belahan dunia. Zaman keemasan itu telah diperoleh kaum muslim.

Perluasan pemerintahan Islam telah mencapai Asia dan Afrikam seperti Herat, Kabul, Ghazni dan Asia Tengan, juga Armenia, Tunisia, Cyprus, Rhodes, dan bagian yang tersisa dari Persia, dan berhasil menumpas pemberontakan yang dilakukan orang Persia.

Peperangan yang terjadi pada masa ini adalah Perang Zatis SAWari “Perang Tiang Kapal”, suatu peperangan ditengah lautan yang belum pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW., Khalifah Abu Bakar, dan Khalifah Umar. disebut Zatis SAWari, karena pada perang tersebut dilakukan di Laut Tengah dekat kota Iskandariyah antar tentara Romawi dibawah pimpinan Kaisar Constantine dengan lascar kaum muslimin di bawah pimpinan Abdullah bin Abi Sarah, umat Islam mengerahkan lebih kurang 200 kapal.

Adapun kegiatan pembangunan wilayah Islam lainnya, meliputi pembangunan daerah-daerah pemukiman, jembatan, jalan, masjid, wisma tamu, pembangunan kota-kota baru yang kemudian tumbuh pesat. Semua jalan yang menuju ke Madinah dilengkapi dengan khafilah dan fasilitas bagi para pendatang. Masjid Nabi di Madinah diperluas. Tempat persediaan air dibangun di Madinah, dikota-kota padang pasir, dan di ladang-ladang peternakan unta dan kuda. Pembangunan berbagai sarana umum ini menunjukkan bahwa Utsman sebagai Khalifah, sangat memperhatikan kemaslahatan public sebagai bentuk dari manifestasi kebudayaan sebuah masyarakat.(Brier & lia dwi jayanti, 2020)

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif yang sering disebut juga metode penelitian naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2013) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu data yang didapat tidak secara langsung melalui objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal-jurnal dan data-data lain yang berhubungan dengan judul penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan pemikiran Usman bin Affan melalui karya karyanya dan mengkaji biografinya, karena akan mempengaruhi pemikiran pemikirannya. Kemudian di cari relafansinya dengan sekarang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemikiran Ekonomi Utsman Bin Affan

Diangkatnya Utsman bin Affan sebagai khalifah diharapkan mampu untuk memberikan kemakmuran bagi masyarakat karena banyaknya kekacauan yang terjadi setelah masa khalifah Umar bin Khatab serta diharapkan mampu memberikan perubahan baru dalam pemerintahan Islam. Khalifah Utsman bin Affan memerintah selama 12 tahun, dengan 6 tahun terakhir yang mengalami berbagai kekacauan.(Bin et al., 2022)

Ekonomi pada masa Utsman bin Affan tumbuh dengan pesat, dimana pada pemerintahan Utsman menerapkan prinsip politik ekonomi, prinsip-prinsip tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Pemberlakuan ekonomi politik yang berdasarkan syariat Islam.
- b) Penentuan pajak dilakukan secara adil.

- c) Umat Islam diharuskan menyerahkan sebagian hartanya yang telah mencapai ukuran wajib zakat kepada baitul mal yang kemudian dibagikan kembali kepada kaum yang membutuhkan. (bea
- d) Beberapa hak-hak umat diberikan secara menyeluruh.
- e) Kaum kafir Dhimmi dikenakan wajib membayar *jizyah* yang kemudian diserahkan ke baitul mal yang digunakan untuk beberapa keperluan dalam menjalankan roda pemerintahan. Selain itu, juga pemenuhan ha-hak mereka secara adil.
- f) Petugas zakat yang bekerja di baitul mal ditekankan amanah dalam melakukan tugas-tugasnya.
- g) Melakukan pengawasan secara ketat terhadap pelanggaran-pelanggaran harta yang akan memunculkan kemudharatan bersama. (Rahmadi, 2021) Masa khalifahan Utsman ibn Affan dalam menjalankan aktivitas perekonomiannya khususnya dalam hal pemenuhan pemasukan Negara yang berasal dari kharaj, ghanimmah (rampasan harta peperangan), *'usyur* (bea cukai) dan zakat. Kemudian dalam hal belanja Negara dan pengeluarannya, pemerintahan ini seperti pembayaran gaji para pemimpin, pembiayaan pelebaran Masjidil Haram, pembiayaan pasukan laut, gaji para pasukan, pembiayaan pantai, pembiayaan sumur, pembayaran gaji para pengurus masjid, pembiayaan haji dan pembiayaan terkait dengan perkembangan dakwah Islam. (Nurmala Rahmawati, Sugiyanto, 2015)

Seiring dengan berkembangnya pengusasan wilayah tentu pemimpin setiap tempatnya dan membutuhkan biaya yang bertambah pula, untuk itu pada masa pemerintahan Utsman ibn Affan melakukan pemaksimalan sumber pendapatan Negara dan melakukan kebijakan pergantian Gubernur seperti Busra, Mersir, Aswad dan beberapa Gubernur lainnya. Lebih rinci, beberapa kebijakan yang dilakukan oleh Ustman ibn Affan pada masa ini dalam bidang ekonomi antara lain sebagai berikut :

- a) Guna mewujudkan kegiatan perdagangan yang aman, maka dibuatlah semacam lembaga keamanan yang terdiri dari petugas-petugas keamanan.
- b) Impelementasi dari keadilan hukum, maka pemerintahan ini membangun beberapa gedung peradilan.
- c) Melaksanakan pembangunan disektor perairan.
- d) Melakukan pembagian lahan luas kepada orang-orang yang membutuhkan, yang sebelumnya lahan ini dimiliki oleh para pemimpin Persia.

Strategi lain yang dilakukan oleh Utsman ibn Affan dalam hal ekonomi adalah tetap menjaga prosedur untuk memberikan bantuan dengan uang dengan jumlah banyak kepada rakyat, Utsman ibn Affan untuk situasi ini, secara umum telah menjadikan pedoman keseragaman dalam menangani kebutuhan mendasar rakyat. Pada masa ini juga pengawasan terhadap zakat dilakukan sangat ketat, hal ini dapat dilihat dari adanya pengutusan seorang ahli dalam menaksir harta masyarakat ketika telah diwajibkan zakat atas mereka. Menurut Utsman ibn Affan, rakyat yang menyatakan wajib zakat adalah rakyat yang hartanya telah dikurangi atau dipotong dari hutang-hutang mereka.

Di sisi lain, pada periode kedua pemerintahann Utsman ibn Affan beberapa kebijakan yang telah ditetapkan Utsman ibn Affan terkesan banyak kebijakan

tersebut cenderung menguntungkan keluarganya dan dalam hal ini kaum muslimin sangat kecewa kepada Utsman ibn Affan sehingga mengakibatkan pada masa pemerintahannya banyak diwarnai dengan sebuah kekacauan politik dan berakhir dengan terbunuhnya khalifah tersebut.

Memasuki enam tahun terakhir kepemimpinannya yaitu enam tahun kedua masa pemerintahan Utsman bin Affan, tidak terdapat perubahan situasi ekonomi yang cukup signifikan. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan Khalifah Utsman ternyata banyak menguntungkan keluarganya yang terkesan nepotisme telah menimbulkan benih kekecewaan yang mendalam pada sebagian besar kaum Muslim. Sehingga mengakibatkan, kekacauan politik yang berakhir dengan terbunuhnya Khalifah Utsman bin Affan, yang kemudian digantikan oleh Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah keempat.

2. Relevansi Pemikiran Utsman Bin Affan dengan Kondisi Saat Ini

a) Sumber Pemasukan dan Pengeluaran

Suatu pemerintahan dapat berjalan jika adanya dana untuk pembiayaan keperluan-keperluan negaranya, dalam hal pemerintahan Utsman ibn Affan menjadikan kharaj, khums, zakat, usyur, jizyah sebagai sumber pemasukan Negara. Kemudian pengeluaran dana dan belanja untuk keperluan Negara dalam pemerintah ini dipergunakan untuk pembiayaan peralatan dan asset Negara, kepentingan sosial dan investasi (Qoyum et al., 2021) seperti pembayaran gaji beberapa penjabat Negara, pembiayaan pembuatan infrastruktur (gedung, Masjid dan saluran air), pemberian tunjangan para pensiun, pembiayaan armada perang dan pembayaran upah orang yang mengumandangkan adzan. Selain itu ada juga seperti biaya perbaikan Masjid Nabawi dan Masjidil Haram dan beberapa masjid lainnya. (Syahrir & Syamsuddin, 2021)

b) Keuangan Sosial

Perwujudan keadilan pemberian bantuan sosial berupa penyaluran zakat dengan memprioritaskan rakyat yang lebih membutuhkan dengan jumlah yang berbeda hal ini dilakukan sama seperti masa sebelumnya yaitu pada masa khalifahan Umar ibn Khattab. Selain itu, Utsman ibn Affan cenderung memberikan kelonggaran dalam zakat harta dengan menugaskan perhitungan zakat dilakukan oleh masing-masing rakyat sendiri (Qoyum et al., 2021). Masa Utsman ibn Affan melakukan pembagian lahan milik pemerintah kepada masyarakat yang kemudian menetapkan kharaj atas itu, sehingga di baitul mal dana terkumpul sebesar 50 juta Dirham.

c) Pajak

Munculnya berbagai macam pajak karena semakin meluasnya negara-negara yang ditaklukan oleh Islam ketika itu sehingga dalam melindungi mereka diperlukan biaya yang tinggi yang sumbernya dapat berasal dari pajak. (Triyawan, 2021)

Pemerintahan Utsman ibn Affan juga mengenakan pajak untuk kaum non muslim seperti kaum harbi dan kaum mu'hid yang melintas di kawasan negara yang sedang dipimpin Utsman ibn Affan. Kaum harbi dikenakan 1 per dua dari harta mereka sedangkan kaum mu'hid dikenakan 1 per 10 dari harga perdangannya.

d) Infrastruktur

Salah satu strategi Utsman ibn Affan yang paling mencolok adalah pengaturan kekuatan armada laut. Armada laut ini merupakan kekuatan armada laut perdana dalam dunia sejarah Islam. Armada laut ini pada awalnya sudah diusulkan oleh Mu'awiyah, yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur dan diusulkan kepada Umar ibn Khattab. Seperti diketahui, Mu'awiyah merupakan pemimpin yang letaknya paling jauh dari ibu kota umat Islam. Waktu itu, perjalanan dari Madinah ke Damaskus memerlukan waktu 40 hari 40 paling dekat musuh. Romawi yang pernah dikalahkan dalam Perang Yarmuk di masa Abu Bakar sewaktu-waktu dapat menyerang kaum muslimin di Syam. Mu'awiyah berpendapat, angkatan laut perlu segera dibentuk untuk memperkuat pertahanan kaum muslimin sekaligus mempermudah operasi penaklukan ke daerah-daerah baru. Namun Umar ibn Khattab tampaknya belum memprioritaskan program tersebut. Mu'awiyah mengajukan permohonan yang sama di masa Utsman ibn Affan. Permohonan tersebut akhirnya dikabulkan dan akhirnya umat Islam memiliki angkatan lautnya yang pertama (Qoyum et al., 2021).

E. KESIMPULAN

Munculnya pemikiran ekonomi Islam dijalankan pada masa kepemimpinan Rasulullah SAW, sepeninggalnya Rasulullah SAW dengan begitu kepemimpinan diembankan kepada para sahabat setelahnya. Pada masa ini terdapat empat orang khalifah yang menggantikan Rasulullah SAW, yaitu Abu Bakar Ash-Siddiq, Umar ibn Khattab, Ustman ibn Affan dan Ali ibn Abi Thalib. Bentuk-bentuk dan keadaan ekonomi Islam pada empat kepemimpinan khalifah tersebut dapat dilihat dari beberapa kebijakan ekonomi yang mereka ambil yang berdasarkan pedoman syariat. Pada periode Ustman ibn Affan, ekonomi Islam dapat dilihat dari kebijakan beliau terkait keuangan publik dalam hal sumber pemasukan pemerintahan yaitu melalui zakat, khums, kharaj, jizyah dan usyur. Pada pengeluaran publik terdapat tiga jenis utama yaitu perawatan sosial dan tunjangan, pengeluaran saat ini dan investasi. Kemudian pada keuangan sosial seperti memberikan kelonggaran terhadap zakat hata, perhitungan zakat dilakukan oleh umat muslim sendiri dan memberikan bantuan dengan jumlah yang berbeda kepada masyarakat. Selain itu dibidang infrastruktur peridoe Ustman ibn Affan memiliki angkatan laut yang pertama bagi kaum Muslimin.

F. DAFTAR PUSTAKA

- At-Tamimi, A. (2008). Khalifah Yang Terzhalimi. *Ustman Bin Affan Khalifah Yang Terdzolimi*, 0–38. <http://dear.to/abusalma>
- Bin, U., Dan, A., Bin, A. L. I., & Thalib, A. B. I. (2022). KONTRIBUSI PEMIKIRAN EKONOMI MASA KHALIFAH. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah Dan Hukum Al-Falah (RIESYHA)*, 1(1), 8–15.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Otobiografi Khalifah Utsman Bin Affan*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Hawari, N. (2012). Mencermati Isu Nepotisme Kepemimpinan Utsman bin Affan. *Jurnal TAPIs, Vol. 8 No., 6*, 46, 60.
- Nashrillah, Ritonga, H. J., & Sipahutar, M. (2017). Manajemen Konflik Masa Kekhalifahan Utsman Bin Affan. *Al-Idarah*, IV(5), 71–95.
- Nurmala Rahmawati, Sugiyanto, S. (2015). Sistem Pemerintahan Islam Di Bawah Kepemimpinan Khalifah Utsman Bin Affan Tahun 644-656. *Artikel Ilmiah*

Mahasiswa, 1–12.

- Qoyum, A., Nurhalim, A., Fithriady, |, Dwi, M., Nurizal, P. |, Mohammad, I., Khalifah, H. |, Ali, M., Ekonomi, D., Syariah, K., & Indonesia, B. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.
- Rahmadi, T. (IAIN P. R. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Periode Khalifah 'Utsman Bin Affan dan Periode Ali Bin Abi Thalib). *Pincis (Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies)*, 1, 14.
- Saprida, Qodariah Berkah, Z. F. U. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.
- Setiyowati, A., Putri, C. J., Jannah, F. M., & As'ad, M. R. (2021). Kepemimpinan Islam Periode Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib). *Yasin*, 1(2), 262–274. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.132>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syahrir, P. S., & Syamsuddin, D. (2021). Konsep Siyasah Al-Maliyah Pada Masa Khalifah Umar Bin Khatthab Dan Khalifah Utsman Bin Affan. *Jurnal Siyasatuna*, 2(2), 428–441. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/siyasatuna/article/view/22748%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/siyasatuna/article/download/22748/11874>
- Triyawan, A. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.